

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Strategi Penelitian

Peneliti dalam menyusun skripsi ini melakukan penelitian dengan pendekatan studi empiris. Pengertian Empiris adalah suatu cara atau metoda yang dilakukan yang bisa diamati oleh indera manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga oleh orang lain (Sugiyono, 2015). Adapun analisis penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang menekankan fenomena-fenomena objektif.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif atau pengaruh dalam bentuk hubungan simetris. Penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan simetris adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersamaan (Sugiyono, 2015:58).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2015-2019.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Karena populasi pada penelitian ini besar, dan tidak memungkinkannya peneliti dalam mempelajari semua yang terdapat di populasi seperti keterbatasan tenaga, dana dan waktu, serta tidak lengkapnya data yang diberikan dari perusahaan yang masuk dalam populasi pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria peneliti. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2015:124). Berikut kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Perusahaan yang sudah melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham *Initial Public Offering* (IPO) periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang dijadikan obyek pengamatan ialah perusahaan yang mengalami *Underpricing*, dengan harga saham dipasar perdana lebih rendah dibanding harga penutupan saham di pasar sekunder.
4. Perusahaan bukan merupakan industry perbankan, karena industry tersebut memiliki rasio keuangan dari sektor industri lain.

Tabel 3.1.
Pemilihan Sampel dengan Kriteria

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan yang <i>go public</i> dan <i>listing</i> di BEI tahun 2015-2019	134
Saham Perusahaan yang mengalami <i>Overpricing</i>	(11)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(2)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun	(6)
Jumlah sampel penelitian	115

Sumber : *IDX* (data sekunder diolah oleh peneliti 2020)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Dermawan Wibisono (2013:112), data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu atau historis. Berdasarkan sumbernya, data sekunder dibagi menjadi dua, yakni data internal dan eksternal. Data sekunder internal merupakan data sekunder yang dibuat, disimpan, dan dihasilkan oleh organisasi itu sendiri. Sedangkan data sekunder eksternal merupakan data yang dibuat, disimpan, atau dihasilkan oleh organisasi lain.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber informasi untuk kemudian dijadikan sebagai insiden teori dan referensi, dengan cara membaca, memahami, serta mengkaji berbagai literatur sampai jurnal, buku, penelitian-penelitian terdahulu serta sumber-sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:60). Operasionalisasi

variabel penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen.

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Profitabilitas*, *Financial Leverage*, *Reputasi Underwiter*.

1. *Profitabilitas*

Profitabilitas diukur menggunakan rasio on Asset (ROA) untuk menilai efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel ini juga dipergunakan oleh prasweti dan indrasari (2014), Maya (2013).

2. *Financial Leverage*

Variabel ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu total hutang terhadap *equity* yang dimiliki oleh perusahaan (Kristriantri, 2013) alasan penggunaan DER karena rasio tersebut lebih menunjukkan hubungan antara total hutang perusahaan dengan besarnya perdanaan yang dibiayai oleh ekuitas pemegang saham.

3. *Reputasi Underwiter*

adalah perusahaan sekuritas yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten tersebut. Sedangkan menurut Hariyani dan Purnomo, (2010:65) penjamin efek adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum (*go public*) bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual. Reputasi *underwriter* diukur berdasarkan 50 *most active IDX members in total trading value* yaitu dengan menggunakan variabel dummy yakni memberikan skala satu untuk *underwriter* yang termasuk top 10 dalam 50 *most active IDX*

members in total trading value berdasarkan *idx factbook* dan memperoleh skala nol untuk *underwriter* yang tidak masuk top 10.

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Overpricing*. *Overpricing* adalah harga saham hari pertama di pasar sekunder lebih rendah dari harga saham penawaran perdannya. Biasanya *overpricing* diukur dengan *Initial retrun* yakni selisih harga saham atau kerugian yang terdapat pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana dengan harga jual saham yang berdasarkan di pasar sekunder hari pertama.

Tabel 3.2.

Pengukuran Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Retrun On Assets (ROA)	Kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
DER <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hubungan antara total hutang perusahaan dengan besarnya pendanaan yang dibiayai oleh ekuitas pemegang saham	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

<p>Reputasi <i>Underwriter</i></p>	<p>penjamin efek adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum (<i>go public</i>) bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual</p>	<p>diukur berdasarkan <i>50 most active IDX members in total trading value</i> yaitu dengan menggunakan variabel dummy yakni memberikan skala satu untuk <i>underwriter</i> yang termasuk top 10 dalam <i>50 most active IDX members in total trading value</i> berdasarkan <i>idx factbook</i></p>	<p>Nominal</p>
<p><i>Underpricing</i></p>	<p>Perbandingan selisih harga saham dengan perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana dengan harga jual saham dipasar sekunder</p>	$OP = \frac{\text{Harga Closing Pasar Sekunder} - \text{Harga IPO}}{\text{Harga IPO}}$	<p>Rasio</p>

3.5. Metode Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data dan angka ringkasan berdasarkan data mentah yang berupa jumlah, persentase dan rata-rata. Metoda penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2015:225).

Dalam upaya perhitungan atau pengolahan data sekunder yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan software *Microsoft Office Excel* 2016 dan *Eviews* version 11 for windows. Analisis ini digunakan peneliti untuk mengetahui Profitabilitas (X1), *Financial Leverage* (X2), *Reputasi Underwriter* (X3), terhadap *Underpricing* (Y) pada Penawran Saham Perdana, perusahaan yang *Go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data disajikan dengan menggunakan tabel dan grafik agar lebih mudah dipahami. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut. Metoda analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Pada statistika deskriptif, yang perlu disajikan adalah ukuran pemusatan data (measures of central tendency) dan ukuran penyebaran data (measures of spread). Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Sugiyono (2015:238) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program *Econometric views 9* (Eviews 9) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2 0,05$ dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
 2. Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas
- d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *breusch – godfrey*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Jika nilai probability $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi
2. Jika nilai probability $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi

3.5.3. Model Pengujian Hipotesis

Persamaan model regresi linear berganda terkait pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan reputasi *underwriter* terhadap *underpricing* pada saham perdana adalah sebagai berikut :

$$\text{Underpricing}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{PROF}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{REP UNDERWRITER}_{it} \quad (3.1)$$

Keterangan :

Underpricing_{it} : *Underpricing*

PROF_{it} : Profitabilitas

LEV_{it} : *Financial Leverage*

$\text{REP Underwriter}_{it}$: Reputasi *Underwriter*

3.5.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).